

TREN PENGGUNAAN QRIS DI KALIMANTAN BARAT

Muhammad Wawan Gunawan¹, Intan², Siti Nurhasanah³, Rudiansyah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email : wgunawan305@gmail.com¹, intangirl@gmail.com²,
sitinurhasanah072020@gmail.com³, rudiansyah40820@gmail.com⁴

Abstrak

Qris adalah standar yang bertujuan untuk memfasilitasi pembayaran di Indonesia menggunakan kode QR. Dalam era transformasi sistem pembayaran digital saat ini, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi salah satu tren utama kemudahan dalam transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengekspolrasikan tren dalam pertumbuhan penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital di Kalimantan Barat. Latar belakang studi ini adalah peningkatan signifikan dalam adopsi QRIS di wilayah tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian literatur study, data yang diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber sekunder seperti artikel ilmiah, buku, dan informasi dari internet lainnya, yang mengidentifikasi berbagai aspek penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, jumlah pengguna QRIS di Kalimantan Barat mencapai 350.911 dengan total nilai transaksi sebesar Rp 2 triliun. Pertumbuhan ini menandakan adopsi yang luas dari sistem pembayaran digital, terutama di kalangan pelaku UMKM, serta menunjukkan potensi besar untuk ekspansi lebih lanjut. Sistem ini mendorong pertumbuhan ekosistem digital dan mempermudah integrasi berbagai platform pembayaran. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, literasi digital, dan dukungan dari Bank Indonesia menjadi pendorong utama tren ini. Secara keseluruhan QRIS menawarkan solusi pembayaran yang aman dan untuk memaksimalkan keuntungan QRIS semua pihak harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keamanannya, dan beradaptasi dengan inovasi baru. Dengan demikian, QRIS menjadi salah satu inovasi penting dalam transformasi ekonomi digital di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: QRIS, Pembayaran Digital, Transformasi Digital

Abstract

Qris is a standard that aims to facilitate payments in Indonesia using QR codes. In the current era of digital payment system transformation, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has become one of the main trends of convenience in financial transactions. This study aims to extrapolate the trends in the growing use of QR Code Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment method in West Kalimantan. The background of this study is the significant increase in QRIS adoption in the region in recent years. This research uses a qualitative approach with a literature study research method, data obtained through literature studies from various secondary sources such as scientific articles, books, and other information from the internet, which identifies various aspects of QRIS usage. The results showed that until 2024, the number of QRIS users in West Kalimantan reached 350,911 with a total transaction value of Rp 2 trillion. This growth signifies the wide adoption of digital payment systems, especially among MSME players, and shows great potential for further expansion. This system

encourages the growth of the digital ecosystem and facilitates the integration of various payment platforms. Factors such as ease of use, digital literacy, and support from Bank Indonesia are the main drivers of this trend. Overall QRIS offers a secure payment solution and to maximize the benefits of QRIS all parties must improve their understanding of security, and adapt to new innovations. Thus, QRIS becomes one of the important innovations in the transformation of the digital economy in West Kalimantan.

Keywords: QRIS, Digital Payment, Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Penggunaan sistem pembayaran digital menawarkan sejumlah keuntungan yang meningkatkan kenyamanan baik bagi pelanggan maupun bisnis. Sebagai bisnis di era modern, sangat penting untuk memanfaatkan berbagai teknologi yang sudah berkembang seperti metode pembayaran digital (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Tren adalah fenomena atau kecenderungan yang menunjukkan perubahan atau perkembangan dalam suatu bidang tertentu, seperti teknologi, ekonomi, budaya, atau sosial, yang terjadi secara konsisten dan signifikan dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, tren menggambarkan arah atau pola perkembangan yang sedang populer atau menjadi gaya mutakhir dalam masyarakat. Analisis tren adalah teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk membuat prediksi tentang perilaku pelanggan di masa depan dengan

menganalisis tren yang diamati dan dicatat dari tren masa lalu dan saat ini.

Dengan hadirnya teknologi pada aspek ekonomi melahirkan sebuah tren yang disebut dengan ekonomi digital. Ekonomi digital dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilakukan dengan basis teknologi digital. Dengan adanya ekonomi digital memungkinkan dilakukannya transaksi jarak jauh yang mengakibatkan semakin cepatnya arus pertukaraan barang dan jasa, sehingga untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sistem pembayaran yang handal agar pembayaran dapat dilakukan dengan lebih aman, cepat dan efisien (Hafiza et al., 2024).

Analisis tren adalah upaya untuk mengumpulkan data statistik dan mencatat perilaku pasar selama periode waktu tertentu. Ini menghasilkan wawasan berharga yang digunakan untuk membuat strategi rencana bisnis masa depan dan membantu menentukan karakteristik

utama pasar dan konsumen yang terkait. Salah satu inovasi signifikan adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Sistem ini menjadi metode pembayaran non-tunai yang telah diimplementasikan di delapan wilayah utama Indonesia. Berdasarkan data dari Google Trends (2024), penggunaan QRIS terbanyak tercatat di Sulawesi Barat, disusul oleh Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat. Tren peningkatan penggunaan QRIS pada kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan adopsi yang signifikan meskipun terdapat beberapa periode stagnasi, seperti pada tahun 2020 hingga 2022, yang kemudian diikuti oleh kenaikan drastis sejak September 2023.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) atau biasa disingkat QRIS (dibaca “Kris”) merupakan standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh sistem industri pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih cepat, mudah, murah, aman, dan Andal (CEMUMUAH). Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran

Indonesia (ASPI) merilis QRIS (Quick Response Indonesia Standard) pada 17 Agustus 2019. QRIS merupakan standar yang bertujuan untuk memudahkan pembayaran menggunakan kode QR di Indonesia (Afradini, 2024).

Pembayaran digital adalah transaksi menggunakan uang elektronik melalui platform digital menggunakan metode transfer bank, scan QR, atau dompet elektronik tertentu. Pembayaran di Kalimantan Barat semakin berkembang, dapat dilihat dari pengelolaan infrastruktur pembayaran yang terintegrasi serta kebijakan pemerintah sebagai contoh QRIS dan BI-FAST. Bahkan Transportasi umum juga sangat memudahkan masyarakat untuk dapat membeli dan membayar tiket secara online, serta cukup melakukan ‘Tap’ melalui barcode pada tiket elektronik di ponsel (Saebah & Zaenal Asikin, 2022).

QRIS adalah sistem pembayaran digital dengan memindai kode QR. QRIS diciptakan oleh Bank Indonesia bersama dengan industri sistem pembayaran Indonesia. Tujuannya adalah membuat berbisnis dengan kode QR menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. QRIS memungkinkan perusahaan UMKM menerima pembayaran dari wisatawan

asing dengan mudah, cepat, dan aman (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Semua Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. Saat ini, seluruh transaksi pembayaran dapat difasilitasi oleh satu QR Code Pembayaran yang sama, yaitu QRIS, meskipun instrumen pembayaran yang digunakan pengguna berbeda-beda. QRIS merupakan game changer dalam pembayaran digital yang diarahkan untuk mendorong inklusi dan konektivitas pembayaran lintas negara.

Pertama, QRIS diarahkan sebagai pintu masuk ke ekosistem digital bagi UMKM untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan. Membuat pembayaran elektronik menjadi lebih mudah bagi sebagian orang yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau kartu kredit. Ini akan meningkatkan akses keuangan di Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor.

Kedua QRIS meningkatkan daya saing bisnis, terutama usaham mikro, kecil dan menengah. UMKM yang sebelumnya bisa menerima pembayaran tunai sekarang dapat menerima pembayaran non tunai seperti QRIS, yang dapat memungkinkan untuk mendapatkan akses lebih luas dan menjangkau banyak pelanggan.

Ketiga, penggunaan qris meningkatkan transparansi dan pengendalian transaksi keuangan Karena QRIS memungkinkan pencatatan otomatis dan pemantauan transaksi seara real-time oleh Bank Indonesia dan penyedia jasa sistem pembayaran, transaksi menjadi lebih transparan dan terkontrol. QRIS juga dapat membantu mengurangi kemungkinan penipuan dan kecurangan dalam transaksi keuangan.

Keempat, penggunaan QRIS meningkatkan Efisiensi dan produktivitas perekonomian di Indonesia. Dengan menggunakan QRIS, Transaksi keuangan menjadi lebih cepat dan lebih efesien, sehingga mengurangi waktu transaksi dan biaya administrasi. Ini akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai industri, terutama di sektor ekonomi digital. Meskipun penggunaan QRIS membawa berbagai peluang ekonomi, penggunaan QRIS di Kalimantan Barat juga menghadap beberapa tantangan.

Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (digital wallet/e-wallet) sebagai penerus uang elektronik (electronic money/e-money). Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk

menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (gadget) misalnya saja telepon genggam (handphone).

Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil, dan bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen (Rafii et al., 2024).

Cara pembayaran digital tersebut, pihak penjual/merchant cukup menyediakan Quick Response (QR) Code atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan scan/pengunduhan kode QR. Perlu beberapa saat saja sampai dengan transaksi pembayaran pun akan berhasil dengan segera, dengan kondisi dana yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi jaringan internet pun harus memadai. Di sisi lain, QRIS juga mendukung konektivitas pembayaran lintas negara melalui QRIS Antarnegara dengan

mengedepankan penggunaan mata uang lokal sehingga dapat mendukung stabilitas makroekonomi. Generasi milenial adalah generasi yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya, tidak terkecuali dalam kegiatan bertransaksi. Gaya hidup tanpa uang tunai atau cashless Society kian menjamur di tengah-tengah masyarakat Indonesia, khususnya generasi milenial (Kurniawati et al., 2021).

Fenomena tersebut dipetakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Untuk mendukung tercapainya sistem yang terintegrasi tersebut, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut QRIS (Quick Response Indonesia Standard). QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua

jenis transaksi pembayaran digital (Saputri, 2020).

LANDASAN TEORI

Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah salah satu inovasi penting dalam ekosistem pembayaran digital Indonesia, Dibuat untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan metode pembayaran berbasis kode QR, QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dengan cepat dan mudah hanya dengan memindai kode QR (Kristanty, 2024).

QRIS merupakan sebuah bentuk penyederhanaan dari berbagai macam QR Code dengan tujuan untuk menyediakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, cepat, bahkan terjaga keamanannya dalam transaksi. Maka dari itu penyedia barang dan jasa (merchant) kini tidak perlu lagi harus menyediakan berbagai macam QR Code dari banyak instansi yang berbeda. Sedangkan menurut Dorothy Sagayarani, QR Code Payment ialah sebuah prosedur dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang (merchant) melalui smartphone, Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan QR Code yang disediakan oleh para pedagang (merchant) adalah untuk memudahkan customer

(pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis server, dengan cara memindai kode yang telah disediakan oleh (PJSP) Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (Hairani et al., 2024).

QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan BI agar proses transaksi dengan QRIS dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QRIS. QRIS dapat digunakan untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, atau mobile banking. Dengan digunakannya QRIS maka seluruh transaksi pembayaran dapat difasilitasi oleh satu QR Code pembayaran yang sama. Hal ini terjadi karena setiap aplikasi dari masing-masing penerbit instrumen pembayaran dapat memindai dan membaca standar QRIS yang digunakan dalam QR Code pembayaran di toko, pedagang, warung, swalayan, tiket wisata serta donasi (Siregar et al., 2024).

Implementasi Kebijakan Publik

Tren penggunaan QRIS di Kalimantan Barat dapat dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh

George C. Edwards III, yang menyoroti empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Dalam konteks QRIS di Kalbar, komunikasi antara Bank Indonesia sebagai implementor dengan pemerintah daerah dan dinas terkait masih perlu ditingkatkan agar sosialisasi dan pengawasan lebih efektif.

Sumber daya seperti ketersediaan smartphone dan literasi digital juga menjadi faktor penting dalam adopsi QRIS, khususnya bagi pelaku UMKM yang belum seluruhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS. Disposisi pelaksana terkait edukasi dan sosialisasi kepada UMKM sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dari transaksi tunai ke non-tunai. Terakhir, struktur birokrasi yang sederhana dan mudah dipahami akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi pelaku usaha serta masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Keputusan Penggunaan

Keputusan adalah proses memilih satu dari beberapa pilihan yang tersedia berdasarkan pertimbangan dan evaluasi terhadap informasi yang ada. Proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa langkah termasuk identifikasi

masalah atau pilihan yang tersedia pengumpulan informasi yang relevan, penilaian terhadap informasi tersebut, memilih alternatif terbaik dan mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan yang diambil.

Keputusan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk nilai, preferensi, tujuan, ketersediaan informasi, resiko, dan konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap pilihan. keputusan tidak selalu berujung pada hasil yang pasti atau optimal. Kadang-kadang keputusan yang diambil dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi. Namun, dengan memperhatikan informasi yang tersedia dan mempertimbangkan dengan hati-hati pilihan yang ada individu dapat meningkatkan kemungkinan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka

Inovasi Teknologi

Dari sudut pandang teori inovasi teknologi, QRIS merupakan inovasi dalam sistem pembayaran digital yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan transaksi. QRIS juga mendorong inklusi keuangan dengan memperluas akses layanan keuangan formal bagi pelaku UMKM dan

masyarakat di wilayah terpencil. Implementasi QRIS di Kalimantan Barat dinilai efektif dalam mengatasi hambatan geografis dan biaya transaksi, serta mendukung program pemerintah dalam digitalisasi keuangan daerah. QRIS bahkan diakui sebagai "game changer" dalam pembayaran digital, memperluas jangkauan pasar UMKM dan meningkatkan efisiensi ekonomi lokal.

Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa adopsi QRIS sangat dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan QRIS, semakin tinggi pula niat masyarakat untuk menggunakannya. Literasi keuangan juga berperan penting; masyarakat yang memahami manfaat dan cara kerja QRIS cenderung lebih cepat beralih dari transaksi tunai ke non-tunai. Hal ini diperkuat oleh data pertumbuhan pengguna QRIS di Kalbar yang terus meningkat seiring dengan upaya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan pemerintah daerah.

Era ekonomi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, khususnya dalam menjalankan

aktivitas ekonomi. Dengan bantuan teknologi yang terus berkembang dan digitalisasi ekonomi, konsumen menjalankan aktivitas ekonominya dengan lebih mudah, baik dalam pemesanan barang secara online maupun menggunakan sistem pembayaran digital, di. Konsumen yang memiliki karakter dinamis akan secara langsung terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan teknik pemasaran digital. Hal ini menyebabkan konsumen di era digital mengalami beberapa perbedaan kecil dalam perilaku konsumen dari era sebelumnya. Dimana kecepatan informasi membantu mengubah keinginan konsumen untuk mendapatkan sesuatu yang detail dan instan, mengubah cara berpikir, gaya hidup, dan eksistensi diri konsumen (Z-score et al., 2022).

Sistem Pembayaran

Menurut UU no 23 tahun 1999 Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa sistem pembayaran adalah kerja yang teratur dari berbagai bagian dalam rangka pemindahan nilai di

antara dua belah pihak yang melakukan transaksi.

Menurut Mulyati (2016) sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan kontrak atau perjanjian, fasilitas, operasional dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antar perorangan bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun cross border antar negara (Z-score et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur study, dengan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data penelitian adalah melalui berbagai sumber seperti artikel penelitian terdahulu, buku, dan juga internet (untuk memperoleh data sekunder). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata maupun bahasa yang baik pada suatu konteks khusus secara alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Analisis literatur dan referensi pustaka akan memberikan pemahaman teoritis yang kuat tentang tren penggunaan sedangkan sumber-sumber internet akan memberikan informasi aktual terkini data sekunder ini akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang tren penggunaan QRIS di Kalimantan Barat saat ini melalui pendekatan kualitatif dan pengumpulan data sekunder penelitian ini diharapkan mampu menggali tentang tren penggunaan QRIS yang berguna untuk mengembangkan wawasan baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tren Penggunaan QRIS Di Kalimantan Barat

Penggunaan QRIS di Kalimantan Barat menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hingga 2024, jumlah pengguna QRIS tercatat sebanyak 350.911 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah ini setara dengan menandakan adopsi yang luas namun masih menyisakan potensi pertumbuhan yang besar di masa mendatang.

Dari sisi transaksi, pertumbuhan QRIS di Kalbar juga sangat mencolok. Pada periode 2024, nilai transaksi QRIS mencapai Rp 2 triliun, melonjak

dibandingkan periode tahun sebelumnya. Volume transaksi pun naik drastis menjadi 13,5 juta kali, meningkat 229 persen secara tahunan. Data terbaru hingga Desember 2024 menunjukkan volume transaksi digital di Kalbar telah menembus 31,4 juta transaksi.

Bank Indonesia terus mendorong inovasi QRIS di Kalimantan Barat, termasuk dengan peluncuran fitur QRIS TAP berbasis Near Field Communication (NFC) yang mempermudah transaksi. Selain itu, QRIS kini dapat digunakan di berbagai negara seperti Korea Selatan, Arab Saudi, Jepang, dan Brunei Darussalam, memperluas cakupan sistem pembayaran lintas negara dan mendukung integrasi global.

Pola penggunaan QRIS di Kalbar menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi jumlah pengguna maupun volume transaksi. QRIS telah menjadi metode pembayaran digital yang populer di berbagai sektor, mulai dari pedagang kecil hingga merchant besar, termasuk pedagang kaki lima dan warung-warung di pasar. Peningkatan jumlah pengguna, volume transaksi, dan adopsi di berbagai sektor menunjukkan bahwa QRIS telah memainkan peran penting dalam digitalisasi ekonomi di Kalimantan Barat.

Tabel 1.1 Nominal Transaksi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di Kalimantan Barat

TAHUN	NILAI
2020	9 M
2021	300 M
2022	1 T
2023	1,5 T
2024	2 T

Sumber: data.kalbarprov

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa setiap tahunnya nominal transaksi QRIS di Kalimantan Barat selalu mengalami kenaikan, dengan demikian data ini mencerminkan selama beberapa tahun mengalami peningkatan yang signifikan, jumlah secara keseluruhan cenderung meningkat selama 4 tahun tersebut menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan dalam nominal transaksi QRIS. Jumlah Pelaku usaha QRIS juga mengalami peningkatan, berikut jumlah pelaku usaha QRIS di Pontianak.

Tabel 1.2 Data Pelaku Usaha Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di Kalimantan Barat

TAHUN	JUMLAH
2020	34.140
2021	74.139
2022	103.857
2023	138.286
2024	350.911

Sumber : data.kalbarprovs

Pada tabel 1.2 dapat dilihat terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah pelaku usaha QRIS sepanjang tahun, Angka pelaku usaha di Kalimantan Barat meningkat menjadi 350.911. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada akhir tahun dengan pertumbuhan yang paling cepat kesimpulannya data menunjukkan bahwa penggunaan QRIS semakin populer di Kalimantan Barat dengan pertumbuhan yang signifikan sepanjang tahun hal ini bisa mencerminkan perkembangan positif dalam sektor pembayaran elektronik dan kemungkinan adanya peluang bisnis yang

lebih luas dalam ekosistem pembayaran digital.

B. Tantangan dan Potensi Pengembangan

Berdasarkan beberapa tren yang ada di Kalimantan Barat, sangat berdampak positif, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital di pedesaan, rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, dan kebutuhan akan edukasi berkelanjutan. Namun, dengan potensi pertumbuhan pengguna yang masih besar baru sekitar 23 persen dari populasi dewasa serta inovasi fitur QRIS (misal QRIS TAP dan cross border), peluang pengembangan QRIS di Kalbar masih sangat terbuka ke depan.

Dengan demikian, tren QRIS di Kalimantan Barat dapat dipahami melalui pendekatan teori implementasi kebijakan, inovasi teknologi, perilaku konsumen, dan dampak ekonomi, yang semuanya saling terkait dalam membentuk ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan efisien di wilayah ini.

C. Meningkatkan Keamanan Bertransaksi

Standar nasional QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)

dibuat untuk memudahkan pembayaran digital di Indonesia dengan kode QR. Penerapan QRIS membawa peningkatan besar dalam keamanan bertransaksi karena sistem ini menggabungkan berbagai metode pembayaran menjadi satu standar, dan memungkinkan perlindungan data yang lebih baik melalui beberapa fitur keamanan utama.

D. Dampak Terhadap Amerika

Qris menciptakan kemandirian dalam transaksi elektronik di Indonesia, yang mengurangi ketergantungan pada sistem pembayaran asing seperti Mastercard dan Visa. Hal ini membuat Amerika Khawatir akan kehilangan pengaruhnya di pasar.

Amerika Serikat menganggap QRIS sebagai penghambat bagi perusahaan asing untuk bersaing di pasar Indonesia. Kebijakan ini dianggap membatasi ruang gerak perusahaan asing dan menciptakan ketidakadilan dalam persaingan.

Dengan beralihnya ke QRIS, Amerika tidak akan mendapatkan fee transaksi yang biasanya diperoleh dari penggunaan kartu kredit. Fee dari nilai belanja yang sebelumnya menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan-perusahaan pembayaran asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Kalimantan Barat menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi jumlah pengguna, pelaku usaha, maupun volume dan nilai transaksi. Hingga tahun 2024, tercatat lebih dari 350.000 pelaku usaha telah mengadopsi QRIS, dengan nilai transaksi mencapai Rp 2 triliun dan volume transaksi melebihi 31 juta kali.

Pertumbuhan ini menegaskan bahwa QRIS telah menjadi bagian penting dalam transformasi sistem pembayaran digital di wilayah Kalimantan Barat. Penerapan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, tetapi juga mendorong inklusi keuangan khususnya bagi pelaku UMKM. Dukungan teknologi, edukasi dari pemerintah dan Bank Indonesia, serta integrasi dengan sistem pembayaran lintas negara menjadikan QRIS sebagai inovasi yang berperan strategis dalam pembangunan ekonomi digital.

Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur di daerah pedesaan, serta kebutuhan edukasi berkelanjutan agar pemanfaatan QRIS

dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, strategi implementasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk memperkuat ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afradini, A. R. (2024). Dinamika implementasi qris pada umkm di kota pontianak. *Jurnal Andromeda*, 2(1), 88–98.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Hafiza, N., Gunawan, M. W., Anggreani, P., Margfirah, A., & Putri, A. R. (2024). Analisis Literasi Penggunaan Uang Elektronik Sebagai Alat Pembayaran Bagi. *Inovasi Makro Ekonomi*, 6(3), 121–127.
- Hairani, F., Damanik, R., Budhi, A. F., & ... (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pembayaran Umkm Di Medan. ... *Dan Bisnis (JEMB)*, 1(3), 166–171.
- <http://jurnalisticqomah.org/index.php/jemb/article/view/826%0Ahttps://jurnalisticqomah.org/index.php/jemb/article/download/826/705>
- Kristanty, D. N. (2024). *Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital*. 5(10), 3923–3933.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Rafii, M., Nuswantoro, S. A., Ulfi, M., Junaedi, A., Windiarti, I. S., Palangkaraya, U. M., & Raya, P. (2024). *Adopsi QRIS di Kalimantan : Analisis Empiris Berdasarkan Model UTAUT*. 13(02), 64–74.
- Saebah, N., & Zaenal Asikin, M. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i11.649>
- Saputri, O. B. (2020). Consumer Preferences in Using the Quick

- Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Digital Payment Tool'. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Siregar, Z. A., Yolanda, C., Natalia Butarbutar, C. W., Iqbal Chaira, T. M., Prayogi, O., & Tanjung, O. M. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Qr Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Aplikasi Pembayaran Non Tunai Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2), 26–34.
<https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v3i2.1256>
- Z-score, A., Distress, F., Bunga, S., & Z-score, A. (2022). *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*.